

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
KELAS IV SD GMIM 8 TOMOHON**

Rocky S. Biasa, Hetty J. Tumurang, Margareta O. Sumilat

Universitas Negeri Manado

Email: hettytumurang@unima.ac.id, margaretasumilat@unima.ac.id, rockysamib@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD GMIM 8 Tomohon. Peneliti menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Suyadi dalam bukunya (2014: 14) yang meliputi empat langkah tindakan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM 8 Tomohon dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar kegiatan siswa, tes formatif siklus I dan II, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan rumus $KB = T/Tt \times 100\%$. Hasil penelitian siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 68,75 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 62,5%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas yakni menjadi 77,19 dan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 87,5%. Nilai rata-rata aktivitas belajar siklus I mencapai 72,41, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM 8 Tomohon, melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar, IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut, pendidikan harus dimulai sejak awal, baik itu dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah. Proses pendidikan dalam lingkungan sekolah harus melalui perencanaan yang tersusun secara sistematis. Guru sebagai pengajar merancang sedemikian rupa kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Menurut Darmadi (2009: 1-10) ketrampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai guru meliputi ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan

menjelaskan, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil, ketrampilan mengelola kelas, serta ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Akan tetapi selama ini pendidikan yang dilakukan masih banyak yang berpusat pada guru atau masih banyak menggunakan metode ceramah saja.

Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan metode yang hanya berpusat pada guru sudah tidak efektif lagi dan hasilnya siswa menjadi pasif. Proses pembelajaran yang baik adalah menuntut siswa untuk lebih aktif, sehingga proses pembelajaran harus mencerminkan komunikasi dua arah, tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah dari guru tanpa mengembangkan mental siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, maka diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Trianto (2012: 8) model

pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, karena tidak semua metode maupun model pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi. Pemilihan model pembelajaran akan mendukung hasil pembelajaran yang akan dicapai. Semua mata pelajaran membutuhkan penerapan model dan metode pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran IPS. Selama ini pembelajaran IPS di SD masih bersifat *teacher centered* yaitu guru berperan sebagai pakar yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa serta memegang kendali penuh, sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat. Oleh karena itu diperlukan adanya model pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang proses pembelajaran IPS.

Kondisi pembelajaran IPS yang kurang kondusif tampak pada saat pembelajaran di kelas IV SD GMIM 8 Tomohon. Hal ini ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi di sekolah

tersebut. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS di SD GMIM 8 Tomohon tidak berjalan sebagaimana yang seharusnya. Di peroleh keterangan bahwa KKM untuk mata pelajaran IPS di kelas IV SD GMIM 8 Tomohon, di tetapkan nilai sebesar 70. Dari 16 siswa hanya terdapat 6 siswa yang tuntas. Dari data tersebut maka bisa dipastikan ada 10 siswa yang belum tuntas. Setelah dianalisis, ketidaktuntasan 10 siswa tersebut, di karenakan ketidakefektifan guru dalam melibatkan siswa pada proses pembelajaran serta penggunaan model ataupun metode pembelajaran yang kurang sesuai.

Pembelajaran IPS di SD perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran tidak monoton. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* akan

membuat aktivitas belajar siswa semakin tinggi karena membuat siswa menjadi tertarik dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dilihat dari alasan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD GMIM 8 Tomohon.

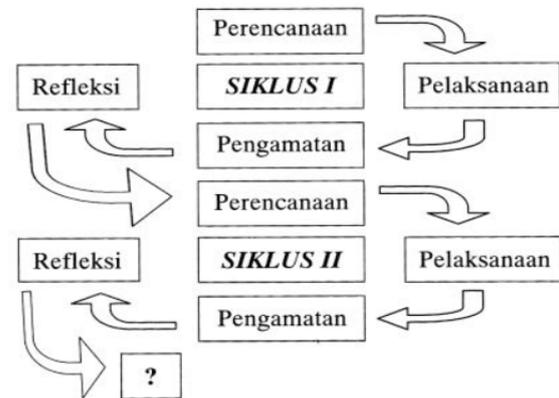
METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyadi dalam bukunya (2014: 14) menyimpulkan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.”

Dalam penelitian tindakan kelas ada empat langkah tindakan yang dilakukan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Langkah-langkah

tersebut dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:

Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD GMIM 8 Tomohon. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM 8 Tomohon, dengan jumlah siswa 16 orang yaitu 11 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang berlokasi di SD GMIM 8 Tomohon. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa teknik tes dan non tes.

Penelitian dikatakan berhasil apabila setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$ (Trianto, 2012:64), untuk menghitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Dimana :

KB : ketuntasan belajar

T : jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Dalam pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan evaluasi tes 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah tentang Tema : Pahlawanku dan Sub Tema : Perjuangan Para Pahlawan.

Setelah pembelajaran pada siklus I berakhir, maka pendidik mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa selama satu siklus. Data hasil belajar siswa terlampir. Adapun ringkasan hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	<65	Belum Tuntas	6	37,5%
2	≥65	Tuntas	10	62,5%
	Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai

< 65 dan dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 8 siswa dengan persentase 37,5%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dan dinyatakan tuntas belajar sebanyak 10 siswa dengan persentase 62,5%. Dari data tersebut bahwasannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang direncanakan yaitu melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 dengan target mencapai 75%.

Hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I terhadap aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Persentase Ketercapaian
1	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	66,26
2	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya	70,83
3	Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat	70
4	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	76
5	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	74,73
6	Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok	76,67
	Rata-rata	72,41

Hasil data di atas, dapat diketahui persentase keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 72,41%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa belum berhasil untuk mencapai indikator yang

ditentukan pada aktivitas belajar siswa yakni $\geq 75\%$.

Siklus II

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini di dasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan dengan penjelasan materi dan memberikan stimulus kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan siswa dan memotifasi siswa untuk semangat dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh pendidik.

Setelah pembelajaran pada siklus II berakhir, maka guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa selama satu siklus. Data hasil belajar siswa terlampir. Adapun ringkasan hasil belajar siswa pada siklus II pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	<65	Belum Tuntas	2	12,5%
2	≥ 65	Tuntas	14	87,5%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 16 siswa 14 diantaranya telah memperoleh nilai ≥ 65 . Hal ini dapat dimaknai bahwa 87,5% siswa telah tuntas

belajar. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <64 sejumlah 2 siswa dengan persentase 12,5% dinyatakan belum tuntas belajar.

Hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II tampak beberapa peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Persentase Ketercapaian
1	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	76,43
2	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya	82,5
3	Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat	76,42
4	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	79,28
5	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	80,71
6	Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok	84,64
Rata-rata		80

Hasil data di atas, dapat diketahui persentase keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 80%. Disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa berhasil untuk mencapai skor rata-rata aktivitas belajar siswa $\geq 75\%$

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari siklus I dan siklus II, data hasil belajar siswa mata pelajaran IPS

mengalami peningkatan. Adapun data hasilnya akan disajikan di tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1.	Belum Tuntas	37,5%	12,5%
2.	Tuntas	62,5%	87,5%
	Jumlah	100%	100%

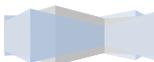
Diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I adalah 62,5% dan yang belum tuntas sebesar 37,5%. Hasil belajar siswa dikategorikan belum tuntas karena masih dibawah target keberhasilan yaitu 75%. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan KKM yaitu ≥ 65 . Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II tidak seluruhnya tuntas, hanya 87,5 % tuntas dan 12,5 % belum tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan peneliti, sehingga penelitian tidak merencanakan tindakan selanjutnya dan dikatakan berhasil. Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki pencapaian target. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain: pendekatan emosional dalam membimbing saat berdiskusi, dan membangun rasa

percaya diri pada siswa untuk lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai target dan dikatakan tuntas yaitu 100 %.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 100%. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD GMIM 8 Tomohon. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62,5% dengan nilai rata-rata 68,75 dan pada siklus II sebesar 87,5%, dengan nilai rata-rata 77,19 atau mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 33,33%. Selain hasil belajar meningkat, siswa juga merasa lebih



bersemangat, mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2009. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2014. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto. 2012. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: PRESTASI PUSTAKA.

